BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Akar kata emosi adalah movere, kata kerja bahasa lain yang berarti "menggerakkan, bergerak", ditambah awalan "-e" untuk memberi arti "bergerak menjauh" menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. ¹⁶ EQ (*Emotional Quotients*) atau yang biasa dikenal dengan kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan. ¹⁷ Kecerdasan jenis ini dapat menjadikan orang bijaksana dalam mencapai tujuan karna seseorang yang memiliki kecerdasan ini dapat memahami dirinya dan orang lain. EQ merupakan bagian yang lebih dalam dari otak *neo-cortex* yakni terdapat pada lapisan *lymbic system* (lapisan tengah). Pada otak tengah ini terletak pengendali emosi dan perasaan. Dalam kecerdasan emosional setidaknya ada lima komponen pokok yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi,empati, dan mengatur hubungan sosial. ¹⁸

¹⁶Goleman, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ. Alih Bahasa T Hermaya, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 7

¹⁷Agustian, Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Journey Melalui Al Ihsan, (Jakarta:Arga, 2007), hal. 62

¹⁸Akhmad MuhaiminAzzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jokjakarta:Katahati, 2012), hal. 31

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak dapat diperoleh secara langsung namun perlu dikembangkan sedari usia dini karna kecerdasan ini dapat membentuk karakter kuat di masa yang akan datang. Adapun kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

a. Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, perawatan dari orang tua akan sangat mempengaruhi sikap anak. Pendidikan tentang nilai kehidupan baik dari segi sosial maupun agama yang telah diberikan orang tua menjadikan bekal untuk anak dalam bermasyarakat.

b. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan ini sangat mempengaruhi emosi anak karna dunia pendidikan merupakan asupan kedua yang dijalani anak. Lingkungan pendidikan yang baik akan mempengaruhi karakter anak di masa yang akan datang.

c. Masyarakat

Segala sesuatu yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi emosi anak hal ini terjadi karna manusia merupakan mahluk sosial. Seperti lingkungan pesantren akan menjadikan anak berkarakter agamis.

3. Komponen Kecerdasan Emosional

Daniel goleman membagi kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting, berupa mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.¹⁹

a. Mengenali emosi diri

Mengenali perasaan dan kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan mengetahui apa yang dirasakan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membantu membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan informasi penting untuk menyingkirkan suasana hati yang tidak menyenangkan. Kesadaran diri dapat membantu mengelola diri-sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikiran sendiri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaa kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai pula kita dalam menangani perilaku negatif diri sendiri.

b. Mengelola emosi

¹⁹Ibid., hal. 170-172

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Mengelola emosi adalah menangani emosi sendiri agar mempunyai dampak positif, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai satu tujuan, serta mampu menetralisir tekanan emosi. Orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan mengelola emosi akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pandai dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai, mengelola, dan mengarahkan emosinya dengan baik. Pengendalian emosi tidak hanya berarti meredam rasa tertekan atau menahan gejolak emosi, melainkan juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi, termasuk emosi yang tidak menyenangkan.

c. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan menggunakan keinginan agar dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga dapat mendukung kesuksesan hidup seseorang. Menata emosi merupakan hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberikan perhatian untuk memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Hal ini menunjukkan bahwa antara motivasi dan

emosi mempunyai hubungan yang sangat erat. Perasaan menentukan tindakan seseorang, dan sebaliknya perilaku sering kali menentukan bagaimana emosinya. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan. Orang yang mampu memotivasi diri sendiri cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.

d. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain atau empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan untuk memahami perasaan atau emosi orang lain. Emosi jarang diungkapkan melalui katakata, melainkan lebih sering diungkapkan melalui pesan nonverbal, seperti melalui nada suara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan sebagainya.

e. Membina hubungan

Membina hubungan merupakan kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami, dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan, keterampilan membina hubungan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain.

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan betapa pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional. Banyak ditemui seseorang yang memiliki intelegensi tinggi namun tidak dapat mengatur emosi dirinya dengan baik dan menjadikan lebih mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan hidup.

4. Ciri-ciri pikiran emosional

Ciri-ciri pikiran emosional yang membedakannya dengan bagian kehidupan mental lain menurut Ekman dan Epstein, yaitu:²⁰

a. Respon yang cepat tetapi ceroboh

Pikiran emosional jauh lebih cepat dari pada pikiran rasional, langsung melompat bertindak tanpa mempertimbangkan bahkan sekejap dilakukannya. Kecepatan pun apa yang ini pemikiran mengesampingkan hati-hati dan analitis yang merupakan ciri-ciri akal pikiran. Ekspresi emosi dapt dilihat pada

²⁰Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta; PT Gramedia , 2001), hal. 414

perubahan-perubahan otot wajah dalam waktu sepersekian ribu detik setelah peristiwa yang memicu reaksi tersebut, dan bahkan perubahan-perubahan fisiologis yang khas pada emosi tertentu seperti berhentinya aliran darah dan meningkatnya detak jantung juga membutuhkan waktu sepersekian detik untuk mulai.²¹

b. Realitas yang ditentukan oleh keadaan

Bekerjanya akal emosional itu sebagian besar ditentukan oleh keadaan.²² Seperti saat seseorang bahagia maka fikiran dan tindakanya akan berbeda dengan saat sedih.

c. Masa lampau diposisikan dengan masa sekarang

Pikiran dan reaksi pada masa sekarang akan diwarnai pikiran dan reaksi dimasa lalu. Akal emosinal akan memanfaatkan akal rasional agar tujuannya tercapai, oleh karena itu kita tampil dengan berbagai penjelasan itu atas perasaan, dan reaksi kita atau rasionalisasi semasa sekarang tanpa menyadari pengaruh ingatan emosional tadi. Kita tidak dapat mempunyai bayangan apakah yang sebetulnya terjadi, meskipun bisa kita yakin betul bahwa kita tahu apa yang sedang berlangsung.²³

B. Kecerdasan Intelegensi

1. Pengertian kecerdasan intelegensi

Istilah IQ diperkenalkan pertama kalinya pada tahun 1912 oleh seorang ahli psikologi berkebangsaan Jerman bernama William Stern

²¹Ibid., hal. 416

²²Ibid., hal. 418

²³Ibid., hal. 420

(Gould 1981). Kemudian ketika Lewis Madison Terman, seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika di Universitas Stanford, menerbitkan revisi tes Binet di tahun 1916, istilah IQ mulai digunakan secara resmi.²⁴Menurut Surana intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.²⁵ Salah satu yang sering digunakan untuk menyatakan tingkat intelegensi adalah menerjemahkanya ke dalam angka yang dapat dijadikan petunjuk tingkat kecerdasan sesuai norma. Hasil testing dilaporkan dalam bentuk IQ sesuai yang dikemukakan oleh W.S Winkel bahwa "Hasil testing intelegensi lazim dinyatakan dalam bentuk Intelligence Quotient (IQ), yang berupa angka yang diperoleh setelah seluruh jawaban pada tes intelegensi diolah. Angka itu mencerminkan taraf intelegensi. Makin tinggi angka itu, diandaikan makin tinggi pula taraf intelegensi siswa yang menempuh tes". 26 Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa hasil dari tes intelegensi berupa angka, oleh karna itu tes intelegensi sering disebut dengan tes IQ oleh masyarakat luas.

²⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2006), hal. 170

²⁵Primiadiati, *Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Kecerdasan Intelektual Pada Anak Usia Sekolah Dasar Ditunjau Dari Status Social Ekonomi Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Ibu*. Surakarta Fk Univesitas Sebelas Maret 2010 hal. 15

²⁶W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 158

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelegensi

Menurut Ngalim Purwanto (1996) kecerdasan intelektual manusia dipengaruhi oleh bebebrapa faktor, yaitu faktor:²⁷

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan cirri-ciri yang dibawa sejak lahir. "batas kesanggupan kita", yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan ini masih tetap ada.

b. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsifungsi jiwanyamasih belum matang karena melakukan mengenai soal itu. Kematangan berhubungan erat dengan umur.

c. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat kita bedakan

²⁷Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja RosdyakaryaOffset, 1996), hal. 55-56

pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan disekolah sekolah)dan pembentukan tidak disengaja.

d. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi kegiatan ini. Dalam deri manusia terdapat dorongan-dorongan yang mendorong manusia berinteraksi dengan dunia luar. Motif mengunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaantimbullah minat terhadap suatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk membuat lebih giat dan lebih baik.

e. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metodemetode yang tertentu dalam memecahkan masalahmasalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebasdalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan intelegensi. Semua faktor tersebut di atas bersangkut paut satu sama lain. Untuk menentukan intelegen tau tidaknya seorang anak, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut di atas intelegensi adalah faktor total. Seluruh

pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang.

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan kecerdasan intelegensi tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja namun oleh beberapa faktor, terdapat satu faktor yang dianggap paling mempengaruhi oleh masyarakat yaitu pembawaan, karena pembawaan yang dibawa sejak lahir berbeda dengan pembentukan yang diperoleh berkat belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi taraf intelegensi

Menurut Bayley faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu, yaitu:²⁸

a. Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes intelegensi diantara anak dan orang tua, atau dengan kakek-neneknya menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

b. Latar belakang sosial ekonomi

Pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor social ekonomi lainnya, berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai 3 tahun sampai dengan remaja.

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003), hal. 131

c. Lingkungan hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan intelegensi adalah panti-panti asuhan serta institusi lainnya, terutama bila anak ditempatkan disana sejak awal kehidupannya.

d. Kondisi fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

e. Iklim emosi

Iklim emosi dimana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

4. Macam-macam kecerdasan intelegensi

Kecerdasan intelegensi ada tujuh macam, antara lain adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Kecerdasan fisual / spesial (kecerdasan gambar) : profesi yang cocok untuk tipe keceerdasan ini antra lain arsitek, seniman, pendesain mobil dan desainer baju.
- b. Kecerdasan verbal/linguistik (kecerdasan berbicara): profesi yang cocok baagi mereka yang memiliki kecerdasan ini antara lain: pelawak, pengacara, guru, presenter dan penyiar radio.

 $^{^{29} \}mathrm{Saifudin}$ Azwar, $Psikologi\ Intelegensi,$ (Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), Hal.

- c. Kecerdasan musik: Profesi yang cocok bagi yang memiliki ini adalah guru seni, penyanyi dan pembuat lagu.
- d. Kecerdasan logis/matematis (kecerdasan angka); profesi yang cocol bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah ahli matematika, ahli gempa, ahli sistem komputer dan ahli astronomi.
- e. Kecerdasan interpersonal (cerdas diri). Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah ulama, pendeta, pedagang dan manager.
- f. Kecerdasan intrapersonal (cerdas bergaul): profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah konselor edukasi, pengarah sekolah dan konsultan.

C. Pemecahan Masalah

1. Pengertian Pemecahan Masalah

Masalah adalah wahana untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, masalah adalah cermin dari apa yang akan siswa temukan dalam kehidupan nyata dan masalah adalah struktur kacau dan ranah khas.³⁰ Pengertian sederhana dari penyelesaian masalah adalah proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikannya.³¹Atau suatu proses pencarian jalan keluar dari suatu kesulitan atau rintangan, pencapaian tujuan yang

31 Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2015), hal. 35

³⁰Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 284-285

belum segera dapat dipahami.³² Menurut polya adalah pemecahan masalah sebagai mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak begitu saja dengan segera dapat dicapai.³³ Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperboleh dan hasil yang diinginkan.³⁴ Jadi kesimpulan dari pengertian pemecahan masalah adalah tindakan atau sebuah proses untuk menyelesaikan suatu perkara yang ada dengan cara menentukan masalah, mengurangi atau mencegah masalah menghindari masalah serta menyelesaikan masalah.

2. Tahapan pemecahan masalah

Dalam memecahkan suatu permasalahan terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, berikut beberapa tahapan yang telah dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Polya, dalam pemecahan suatu masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu:³⁵

- a. Memahami masalah
- b. Merencanakan pemecahannya
- c. Melaksanakan rencana yang telah di buat
- d. Memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah

³² Ibid..hal.49

³³Herman Hujono, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang : Universitas Negri Malang, 2005), hal. 128-129

³⁴ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2011), hal. 62

³⁵Erma Suherman dkk, *Common Text Book Startegi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001), hal. 91

Sedangkan Solso dalam Weda mengemukakan enam tahap dalam pemecahan masalah yaitu:³⁶

- a. Identifikasi permasalahan (identification the problem)
- b. Representase permasalahan (representation of the problem)
- c. Perencanaan pemecahan (planning the solution).
- d. Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan (*execute the plan*).
- e. Menilai perencanaan (evaluate the plan).
- f. Menilai hasil pemecahan (evaluate the solution).

Tahapan pemecahan masalah menurut Hayes dalam Solso, yaitu:³⁷

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Representasi masalah.
- c. Merencanakan sebuah pemecahan masalah.
- d. Merealisasikan rencana.
- e. Mengevalusi rencana
- f. Mengevaluasi pemecahan masalah.

Secara umum tahapan-tahapan penyelesaian masalah dari berbagai ahli ini sama diawali oleh mengenali masalah dilanjutkan dengan merencanakan serta melakukan pemecahanya dan diakhiri dengan mengevaluasi pemecahan tersebut. Semua tahapan ini dapat digunakan untuk semua siswa dalam menyelesaikan permasalahan

-

³⁶ Made Weda, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempores*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013), hal. 64

³⁷ Solso, dkk, Psikologi Kognitif Terjemahan, (Jakarta:Erlangga, 2007), hal. 437-438

yang sedang dihadapi baik dalam kelas pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

D. Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Intelegensi dengan Pemecahan Masalah

Kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosional yang tinggi pada seorang siswa sangat berpengaruh pada pemecahan masalahnya. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi siswa akan termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sedang intelegensi akan memberikan pengetahuan yang tepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

Tingkat intelegensi seseorang berpengaruh dalam kecepatan dan ketepatan dalam mengenalisis dan memecahkan masalah. Siswa dengan tingkat lebih tinggi akan dapat menyelesaikan tugas dan permasalahan dari gurunya dengan waktu relatif singkat dan tepat.³⁸

Memiliki kecerdasan emosional dan intelegensi yang baik, siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah hal ini dikarenakan gabungan dua kecerdasan ini sangat berpengaruh pada sikap dan tingkah laku siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Semakin tinggi kecerdasan emosional pada siswa maka semakin baik kemampuan

³⁸Yudha Ari Purnama. Amat Mukhadis dkk, *Pengaruh Pembelaharan Berbasis Masalah dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Teknologi Motor Bensin Siswa SMK*. Jurnal Teknik Mesin Tahun 24, No 1. 2016. hal. 3

menyelesaikan tersebut dan semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah kemampuan menyelesaikan masalah.³⁹

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan kognitif yang diukur dengan IQ. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang mempu mengendalikan diri dari gejolak emosi, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.⁴⁰

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dalam berperilaku sosial siswa. Korelasi antara kecerdasan intelektual dengan emosional tidak hanya berdampak pada pemecahan masalah namun juga mempengaruhi perilaku sosial siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya membentuk intelektual dan emosional siswa agar lebih berguna dalam kehidupan mendatang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang

³⁹Indra I R. dkk, *Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Remu Sorong*, Jurnal PAPEDA, Vol 1. No. 1

⁴⁰ Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 97

⁴¹Tintin Hartini, Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ)Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan, Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 1. No 2 Februari 2017, hal. 14

digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengambit beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut penelitian yang relevan:

- 1. Skripsi Jidan Ananta "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang" dari program strata satu Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Dengan rumusan masalah (1) bagaimanakah tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V Sekolah Dasar Negri Ketawanggede Malang (2) bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negri Ketawanggede Malang (3) adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negri Ketawanggede Malang. Dari hasil penelitian, diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,025 dengan nilai p = 0,255 (p > 0,05). Sumbangan kecerdasan emosional hanya 2,5% sedangkan sisanya 97,5% dipengaruhi oleh faktor lain. 42
- 2. Skripsi Abdul Fatah Cholilurohman "Korelasi Antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual

-

⁴²Jidan ananta, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawang Malang*, (Malang, 2016)

(SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014" dari program strata satu fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang 2014. dengan rumusan masalah (1) bagaimana tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang (2) bagaimana tingkat kecerdasan emosional (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang (3) apakah ada hubungan Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang. Dari hasil penelitian diperoleh variabel X menyumbang variabel Y sebesar 24,69% sedangkan sisanya sebesar 75,31 ditentukan dari variabel lain, dengan demikian maka ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi dengan kecerdasan spiritual kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang. 43

3. Skripsi Maulidda Yulianti "Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)" dari program strata satu fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Dengan rumusan masalah (1) bagaimana pencapain kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) (2) bagaimana pencapain hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) (3) apakah ada pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika

⁴³Abdul Fatah Cholilurohman, Korelasi Antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014, (Semarang , 2014)

siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) jika ada berapa besar pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika tersebut. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh antara kemampuan pemecah masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebesar 66% sedangkan 34% dipengaruhi dari variabel lain motivasi dan lingkungan.⁴⁴

4. Skripsi Febri Sulistiya "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smp N 15 Yogyakarta" dari program strata satu fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negri Yogyakarta 2016. Dengan rumusan masalah (1) Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (2) Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (3) Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) bersamasama terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap prestasi penjasorkes. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes. kecerdasan intelektual dan Kecerdasan

⁴⁴Maulidda Yulianti, *Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)*, (Yogyakatra 2018)

- emosional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes.⁴⁵
- 5. Skripsi Firda Widya Rahma "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat" Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017. dari program strata satu fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung Bandar lampung 2017. Dengan rumusan masalah Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat semester genap. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Metro Pusat. 46

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul,	Persamaan	Perbedaan
	dan Tahun Penelitian		
1.	Jidan Ananta Pengaruh	Penelitian ini	Penelitian ini untuk
	Kecerdasan Emosional	menggunakan jenis	mengetahui tingkat
	terhadap Prestasi Belajar	kuantitatif dan	kecerdasan
	pada Siswa Kelas V	Kecerdasan	emosional, prestasi
	SDN Ketawanggede	Emosional	belajar dan pengaruh
	Malang		keduanya di kelas V
			SDN Ketawanggede
			Malang
2.	Abdul Fatah	Korelasi kecerdasan	Korelasi dengan
	Cholilurohman Korelasi	intelegensi dan	kecerdasan spiritual
	Antara Tingkat	Penelitian ini	siswa kelas XII MA
	Kecerdasan Intelegensi	menggunakan jenis	NU Nurul Huda

⁴⁵Febri Sulistiya, Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smp N 15 Yogyakarta, (Yogyakarta, 2016)

⁴⁶ Firda Widya Rahma, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Metro Pusat, (bandar lampung, 2017)

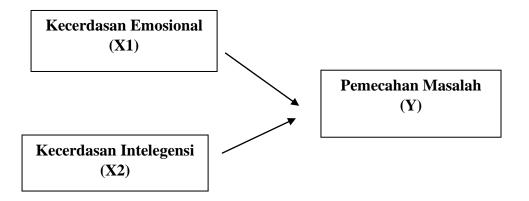
No	Nama Peneliti, Judul,	Persamaan	Perbedaan
	dan Tahun Penelitian		
	(IQ) dengan Tingkat	kuantitatif	Semarang
	Kecerdasan Spiritual		
	(SQ) Siswa di MA NU		
	Nurul Huda Semarang		
	Tahun Ajaran 2013/2014		
3.	Maulidda Yulianti	Penelitian ini	Hasil Belajar
	Pengaruh Kemampuan	menggunakan jenis	Matematika Siswa
	Pemecahan Masalah	kuantitatif dan	Kelas V Sekolah
	terhadap Hasil Belajar	kemampuan pemecah	Dasar Islam Terpadu
	Matematika Siswa Kelas	masalah	(SDIT)
	V Sekolah Dasar Islam		
	Terpadu (SDIT)		
4	Febri Sulistiya Pengaruh	Kecerdasan	Prestasi Belajar
	Tingkat Kecerdasan	Intelektual Dan	Pendidikan Jasmani,
	Intelektual Dan		Olahraga Dan
	Kecerdasan Emosional	Emosional	Kesehatan Pada
	Terhadap Prestasi		Siswa Di Smp N 15
	Belajar Pendidikan		Yogyakarta
	Jasmani, Olahraga Dan		
	Kesehatan Pada Siswa		
	Di SmpN 15 Yogyakarta		
5	Firda Widya Rahma	KecerdasanEmosional	Hasil Belajar
	Hubungan Kecerdasan		Matematika,
	Emosional Dengan Hasil		menggunakan jenis
	Belajar Matematika		penelitian <i>ex-</i>
	Siswa Kelas V SD		postfacto
	Negeri 4 Metro Pusat		

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di paparkan penelitian ini merupakan penelitian baru yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggabungkan dua jenis kecerdasan secara bersama-sama yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelegensi.

F. Kerangka Berpikir

Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa hal ini dikarenakan siswa sering menemui permasalahan, pemecahan masalah adalah jalan keluar dari suatu kesulitan. Sedangkan kecerdasan emosional adaalah kemampuan untuk mengontrol diri serta peka terhadap lingkungan dan kecerdasan intelegensi merupakan kesiapan diri saat dihadapkan pada kondisi baru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menghubungan kecerdasan emosional dan intelegensi akan mempermudah penyelesaian masalah. Dengan kecerdasan emosional akan termotivasi untuk menyelesaikan masalah dan kecerdasan intelegensi memberikan pengetahuan serta pengalaman yang dapat membantu pemecahan masalah akan lebih mudah.



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan

masalah di atas berikut hipotesis statistik di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha : Terdapat korelasi antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar.

Ha : Terdapat korelasi antara kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar.

Ha : Terdapat korelasi secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar.